

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Lokasi Dan Subjek Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan disalah satu Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kota Semarang yaitu SDN kalibanteng Kidul 01. Berikut ini lokasi SDN Kalibanteng Kidul 01 yang peneliti dapatkan dari Google Maps :

Gambar 4.1

Lokasi SDN Kalibanteng Kidul 01



Sumber : Google Maps, 20 Juli 2020

SDN Kalibanteng Kidul 01 berlokasi di Jalan WR. Supratman X No.22-23, Kalibanteng Kidul, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah. Proses pembelajaran di SDN Kalibanteng Kidul 01 dimulai dari hari Senin s/d Sabtu kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 07.15 WIB s/d pukul 12.00 WIB, dengan jumlah 1 kepala sekolah, tenaga pendidik sebanyak

27 orang guru dan jumlah siswa sebanyak 675 orang siswa, serta jumlah kelas sebanyak 18 ruangan.

2. Subjek Penelitian

a. Profil Observer

Observer atau pengamat pada penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti bernama Titi Pujiarti, S.Pd. Lahir di Sragen pada tanggal 28 Desember 1971 dan berpengalaman mengajar selama 26 tahun.

Adapun tugas observer ialah memberikan masukan-masukan dalam proses diskusi setelah pelaksanaan tindakan pada setiap siklus kepada peneliti dalam upaya memperbaiki peneliti demi kelancaran penelitian tindakan kelas ini. Peran observer sangat diharapkan bisa membantu peneliti dalam kegiatan penelitian tindakan kelas, terutama sikap kooperatif observer dan kesediaan dalam meluangkan waktu demi terlaksananya penelitian ini

b. Profil Siswa

Peneliti mengambil penelitian di kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 44 orang, 23 orang siswa laki-laki dan 21 orang siswa perempuan dan wali kelas yaitu ibu Titi Pujiarti, S.Pd. Adapun alasan peneliti memilih kelas IV karena permasalahan yang dikaji oleh peneliti sesuai dengan permasalahan yang terdapat dikelas IV SDN Kalibanteng Kidul 01. Adapun permasalahan yang diangkat adalah rendahnya kemampuan pemahaman materi pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Kalibanteng Kidul. Berikut merupakan daftar siswa kelas IV SDN Kalibanteng Kidul.

Tabel 4.1
Daftar Siswa Kelas IV SDN Kalibanteng Kidul 01

No	Nama	L/P
1	AH	L
2	ADH	L
3	APK	P
4	ACR	P
5	AMR	P
6	AFG	P
7	ANF	L
8	BAP	L
9	DUT	P
10	DDA	L
11	DIG	P
12	DSA	P
13	EFP	P
14	FN	L
15	FG	L
16	HRE	L
17	IDM	P
18	JC	P
19	KR	P
20	KPA	P
21	KL	P
22	LP	L
23	LF	L
24	MJ	L
25	M	P
26	MGI	L

27	MAZ	L
28	MR	L
29	NG	P
30	NV	L
31	NR	P
32	PDW	L
33	QA	P
34	RB	L
35	RD	P
36	RS	P
37	RA	L
38	RC	L
39	RDM	L
40	RF	L
41	RP	L
42	SN	P
43	SNA	P
44	WZ	L

Sumber: Dokumen SDN Kalibanteng Kidul 01

Berikut ini adalah perbandingan antara siswa laki-laki dan perempuan di kelas IV SDN Kalibanteng Kidul 01 yang akan digambarkan pada diagram persentase siswa laki-laki dan perempuan :

Gambar 4.2
Diagram Presentase Siswa Laki-Laki dan Perempuan



Sumber: SDN Kalibanteng Kidul 01

Temuan Penelitian

1) Kondisi Awal Kemampuan Siswa

a) Prasiklus

Pada kegiatan pra siklus ini peneliti tidak melakukan tindakan, peneliti hanya mengobservasi proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan pra siklus ini merupakan kegiatan yang dijadikan sebagai patokan atau acuan bagi peneliti untuk dijadikan sebagai perbandingan ketahap siklus I. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kalibanteng Kidul 01, peneliti hanya mengobservasi dan mengamati proses pembelajaran. Observasi ini dilaksanakan oleh peneliti pada hari Kamis, 14 Mei 2020 pada pukul 07.15 WIB hingga 10.00 WIB. Penelitian dilakukan secara daring, dimana peneliti mengamati proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Ketika pembelajaran dimulai menggunakan daring, guru biasanya mengecek daftar kehadiran siswa dengan menuliskan *list* daftar kehadiran nama para siswa. Ketika dirasa sudah cukup hadir guru menyampaikan pembelajaran pada hari itu dan mengajak para siswa siswinya untuk membaca doa sesuai dengan kepercayaannya masing-masing. Setelah melewati hal itu guru menyampaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu

dengan menjelaskan materi-materi yang ada di dalam buku paket, setelah dirasa cukup memberikan penjelasan guru memberikan soal untuk dikerjakan oleh siswa. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya guru masih menggunakan pembelajaran konvensional dimana guru menyampaikan materi dengan ceramah dan penugasan.

Selain melakukan kegiatan observasi, peneliti juga memberikan soal pretes kepada siswa, soal pretes ini diberikan guna mengetahui sejauh mana materi yang telah dikuasai siswa. Pada saat proses pra siklus jumlah siswa yang hadir hanya sebanyak 35 siswa dari 44 siswa dikarenakan terkendala akses untuk belajar secara daring. Soal pretes ini berfokus pada pengetahuan dan pemahaman anak terhadap materi aktivitas ekonomi. Adapun hasil pretes yang diperoleh siswa pada tahap pra siklus ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

**Nilai Evaluasi Siswa dalam Pemahaman Konsep Pelajaran IPS
(Prasiklus)**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	APK	92	Tuntas
2	ACR	72	Belum Tuntas
3	AMR	72	Belum Tuntas
4	AFG	80	Tuntas
5	ANF	56	Belum Tuntas
6	DUW	68	Belum Tuntas
7	DIG	56	Belum Tuntas
8	DSA	80	Tuntas
9	EFP	72	Belum Tuntas
10	FN	76	Tuntas
11	FG	88	Tuntas

12	HRE	72	Belum Tuntas
13	IDM	72	Belum Tuntas
14	JC	56	Belum Tuntas
15	KR	88	Tuntas
16	KPA	88	Tuntas
17	LP	60	Belum Tuntas
18	LF	84	Tuntas
19	MJ	72	Belum Tuntas
20	M	88	Tuntas
21	MAZ	60	Belum Tuntas
22	MR	68	Belum Tuntas
23	NG	68	Belum Tuntas
24	NV	68	Belum Tuntas
25	PDW	72	Belum Tuntas
26	QA	84	Tuntas
27	RB	60	Belum Tuntas
28	RS	72	Belum Tuntas
29	RA	60	Belum Tuntas
30	RDM	84	Tuntas
31	RF	72	Belum Tuntas
32	RP	76	Tuntas
33	SN	60	Belum Tuntas
34	SNA	56	Belum Tuntas
35	WZ	68	Belum Tuntas
Jumlah		2520	
Nilai terendah		56	
Nilai tertinggi		92	
Nilai rata-rata		72	
Persentase Ketuntasan		34,3%	

Sumber: Pengelolaan Hasil Data Peneliti, 2020

Bedasarkan Tabel 4.2 diatas, menunjukkan bahwa nilai terendah adalah 56 dan nilai tertinggi adalah 92. Siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM berjumlah 12 orang siswa, dengan persentase ketuntasan sebanyak 34,3%. Dan yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 23 siswa, karena nilai perolehan belum mencapai KKM yaitu 75. Kemudian perolehan nilai rata-rata kemampuan awal siswa dalam memahami mata pelajaran IPS adalah 72. Apabila dilihat dari perolehan kemampuan awal siswa tahap prasiklus pada tabel 4.2, sebagian besar siswa mendapatkan nilai dibawah rata-rata. Jika sebaran nilai tersebut dijabarkan berdasarkan tingkat jenjang kemampuan pemahaman siswa, dapat di gambarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.3

**Jumlah dan Jenjang Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa
(Prasiklus)**

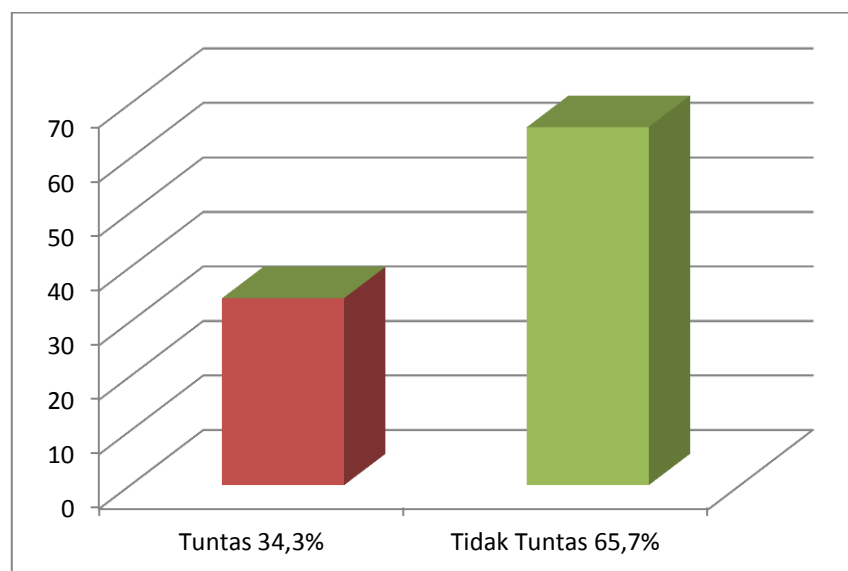
Rentang Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata	KKM
92-100	Sangat Baik	1	2,9	72	75
83-91	Baik	7	20		
75-82	Cukup	4	11,4		
67-74	Kurang	14	40		
≤67	Sangat Kurang	9	25,7		
Jumlah		35	100		
Persentase Ketuntasan			34,3		
Persentase ketidaktuntasan			65,7		

Sumber : Pengelolaan Hasil Data Peneliti, 2020

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang termasuk kemampuannya *sangat baik* sebanyak 1 orang dengan persentase 2,9%, yang tergolong kemampuannya *baik* sebanyak 7 orang dengan persentase 20%, yang tergolong kemampuannya *cukup* sebanyak 4 orang dengan persentase 11,4%, yang tergolong kemampuannya *kurang* sebanyak 14 orang dengan persentase 40%, dan yang tergolong persentase *sangat kurang* sebanyak 9 orang dengan persentase sebanyak 25,7 %. Sehingga persentase ketuntasan 34,3% dan persentase ketidaktuntasan sebanyak 65,7%. Kemudian rata-rata perolehan dari hasil evaluasi prasiklus ini masih dibawah KKM, yakni KKM sekolah sebesar 75, sedangkan rata-rata nilai kelas yang dicapai sebesar 72. Kemudian jika digambarkan dalam grafik persentase ketuntasan dan ketidak tuntas dapat diketahui bahwa :

Gambar 4.3

Grafik Tes Pemahaman Siswa Prasiklus



Sumber : Hasil Pengelolaan Data Peneliti

b) Refleksi

Berdasarkan hasil temuan diatas terdapat beberapa kekurangan yang harus diperbaiki dan ditingkatkan pada pembelajaran di siklus I. Peneliti

bersama guru menganalisa dan merefleksikan hasil pengamatan yang diperoleh, adapun yang didapat dari tahap ini peneliti dan guru setuju untuk menerapkan Strategi KWL untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada pembelajaran IPS.

2) Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada KTSP dengan hanya berfokus kepada mata pelajaran IPS khususnya materi mengenai aktivitas/kegiatan ekonomi dengan standar kompetensi (SK): 2. Pembelajaran yang difokuskan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disini adalah mata pelajaran IPS, mengenai aktivitas ekonomi. Kemudian memilih Strategi mengajar yang tepat untuk digunakan, strategi yang digunakan untuk mengajarkan materi mengenai aktivitas ekonomi tersebut adalah Strategi KWL (*Know-Want-Leraned*). Penelitian ini dilaksanakan secara daring, dan karena guru tidak mengizinkan peneliti untuk bergabung kedalam grup kelas, jadi komunikasi yang dilakukan hanya melalui pertemuan langsung berdua antara guru dan peneliti dengan cara *personal chat*.

Dalam proses pembelajaran guru menjadi seorang fasilitator yang membantu siswa untuk memproses informasi/konsep secara lebih bermakna dengan cara mempresentasikan materi dengan strategi KWL yang akan mengkontruksikan pengetahuan/ konsep tersebut, dan juga membantu siswa menemukan dan memperkuat kembali struktur kognitif yang ia miliki. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap konsep yang telah ia pelajari, peneliti akan memberikan tes berupa soal evaluasi yang terdiri dari yang akan diberikan di akhir pembelajaran.

b. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Mei 2020 pada pukul 07.15 WIB dan selesai pada pukul 09.00 WIB, pembelajaran dilaksanakan secara daring. Persiapan mengajar seperti materi dan media pembelajaran sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti dan dikirimkan secara daring kepada guru kelas yang akan disampaikan pada siswanya. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti membagikan lembar observasi yang akan diisi oleh guru sebagai observer. Selanjutnya pembelajaran dimulai dengan salam dan pengarahan terkait teknis pembelajaran yang akan dilaksanakan secara daring, dimana siswa menonton dan membaca media yang telah disiapkan oleh peneliti. Sebelumnya guru melakukan absensi dimana setiap siswa menyatakan kehadiran dengan menuliskan namanya. Pelaksanaan siklus I ini diikuti oleh 35 orang siswa dan 8 orang berhalangan hadir.

Selanjutnya, guru menanyakan kabar siswa dan memastikan bahwa semua siswa telah hadir untuk siap dan dapat mengikuti pembelajaran, guru mengajak siswanya untuk berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Kemudian guru menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan pada hari ini, serta tujuan yang hendak dicapai dimana siswa diharapkan dapat menjelaskan dan mengemukakan aktivitas ekonomi dengan tepat, selain itu juga diharapkan siswa dapat menyimpulkan aktifitas ekonomi. Guru juga mengajak siswa untuk mengaitkan materi pembelajaran aktivitas ekonomi dengan pengalaman siswa.

Kemudian pada kegiatan inti guru mengenalkan siswa dengan strategi KWL (*Know-Want-Learned*) dan bagaimana cara pelaksanaannya. Sebelum memasuki tahap strategi KWL guru membagikan materi aktivitas ekonomi kepada siswa, kemudian pelaksanaan strategi KWL pada tahap *Know*, guru mengajak siswa untuk berpikir atau mengemukakan pengalamannya terkait dengan materi aktivitas ekonomi

dan guru menuliskan tanggapannya pada tabel KWL, yakni pada tabel *K* (*Know/Apa yang diketahui*). Selanjutnya pada tahap *Want*, guru mengajak siswa untuk membuat pertanyaan sesuai dengan materi yang telah diberikan guru, kemudian menuliskan pertanyaan-pertanyaan tersebut ke dalam tabel KWL, yakni pada tabel *W* (*Want/Apa yang ingin diketahui*), pertanyaan-pertanyaan yang dibuat haruslah sesuai dengan materi yang disampaikan, selanjutnya guru mengajak siswa untuk membaca dalam hati materi yang telah disiapkan. Dan pada tahap *Learned*, guru mengajak siswa untuk menuliskan kembali informasi-informasi yang telah di dapatkan pada materi yang telah dibacannya dan menuliskan informasi-informasi tersebut pada tabel KWL, yakni pada tabel *L* (*Learned/Apa yang telah diketahui*). Kemudian guru mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab dengan memberikan penekanan-penekanan agar rasa ingin tahu siswa dapat terjawab. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan berupa lembar soal *test* sebagai upaya untuk evaluasi pemahaman siswa terkait materi pembelajaran IPS yakni aktifitas ekonomi. Yang kemudian ditutup dengan membaca doa penutup pembelajaran.

c. Observasi Siklus I

1) Hasil Pelaksanaan Strategi KWL (*Know-Want-Learned*).

Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi KWL (*Know-Want-Learned*) guru berperan membantu siswa untuk mengemukakan informasi yang diketahuinya dan menemukan serta memproses informasi menjadi lebih bermakna dimana pembelajaran melalui berapa tahapan yakni: (1) Tahap *Know*, yakni apa yang diketahui siswa. (2) Tahap *Want*, yakni apa yang ingin diketahui. (3) Tahap *Learned*, apa yang telah diketahui.

Adapun data hasil kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi KWL dapat dilihat pada tabel

4.4. Pada tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa dari 16 indikator pembelajaran menggunakan strategi KWL pada siklus I, sebanyak 3 indikator mendapatkan jumlah skor 6 dengan persentase skor *cukup* sebanyak 9,4%, kemudian sebanyak 6 indikator mendapatkan jumlah skor 18 dengan persentase skor *baik* sebanyak 28,1%, dan sebanyak 7 indikator mendapatkan jumlah skor sebanyak 28 dengan persentase *sangat baik* sebanyak 43,7%. Dan jika dipersentasikan keterlaksanaan guru dalam pembelajaran menggunakan strategi KWL sekitar 81,2% (baik).

Sementara 18,8% perlu peningkatan agar proses keterlaksanaan menjadi lebih baik. Adapun beberapa hal yang masih memerlukan keterlaksanaan dengan baik anatar lain: (1) Memotivasi siswa (2) Guru mengaitkan materi dengan pengalaman siswa sehari-hari. (3) Guru membantu siswa untuk memberikan penekanan-penekanan pada pertanyaan yang belum terjawab, sehingga rasa ingin tahu siswa terjawab.

Tabel 4.4
Hasil Pelaksanaan Observasi Pembelajaran Menggunakan
Strategi KWL

Siklus I

No	Indikator Pelaksanaan dengan Strategi KWL (<i>Know-Want-Learned</i>)	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
A.	Kegiatan Awal					
1	Membuka pelajaran				✓	Sangat baik
2	Memotivasi siswa		✓			Cukup
3	Menarik perhatian siswa			✓		Baik
4	Menginformasikan materi yang akan diajarkan				✓	Sangat baik

	yakni “ <i>Aktivitas Ekonomi</i> ”					
5.	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran			✓		Baik
B. Kegiatan Inti						
Know						
1	Guru memberikan materi “ <i>Aktivitas Ekonomi</i> ” kepada siswa				✓	Sangat baik
2	Guru mengaitkan materi dengan pengalaman siswa sehari-hari.		✓			Cukup
3	Guru mengajak siswa untuk menuliskan pengalaman yang berkaitan dengan materi kedalam tabel KWL, yakni lebih tepatnya pada tabel (K)			✓		Baik
Want						
4	Guru memancing siswa untuk membuat pertanyaan mengenai materi yang akan dibacanya.			✓		Baik
5	Guru menuliskan pertanyaan yang telah dipilihnya kedalam tabel				✓	Sangat baik

	(W).					
6	Guru mengajak siswa untuk membaca dalam hati materi yang telah diberikan di awal.				✓	Sangat baik
	Learned					
7	Guru mengajak siswa untuk mencatat informasi yang telah dibacanya kedalam tabel (L)			✓		Baik
8	Guru membantu siswa untuk memberikan penekanan-penekanan pada pertanyaan yang belum terjawab, sehingga rasa ingin tahu siswa terjawab		✓			Cukup
C. Kegiatan Penutup						
1	Guru memberikan tes evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkannya.				✓	Sangat baik
2	Guru merefleksikan dan memberikan <i>feed back</i> tentang materi yang telah dipelajarinya			✓		Baik
3	Guru menutup pelajaran dengan berdoa				✓	Sangat baik

Jumlah indikator	0	3	6	7	16
Skor perolehan	0	6	18	28	52
Persentase (%)	0	9,4	28,1	43,7	81,2

Ket : 1 (Kurang), 2 (Cukup), 3 (baik), 4 (sangat baik) Jumlah item 16

Sumber : Perolehan Hasil Data Peneliti, 2020

2) Hasil Tes Pemahaman Konsep Siklus I

Tes pemahaman konsep ini di dalamnya sudah meliputi aspek C2 (Pemahaman) dengan indikator menjelaskan, menyimpulkan dan menafsirkan. Dalam penelitian ini terdapat kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berdasarkan hasil wawancara guru kelas IV yang menyatakan bahwasannya KKM pada mata pelajaran IPS adalah 75. Apabila nilai siswa diatas 75 maka siswa dinyatakan tuntas, dan jika siswa mendapatkan nilai dibawah 75 maka siswa dinyatakan tidak tuntas.

Hasil tes pemahaman konsep diperoleh dari tes evaluasi setelah pembelajaran selesai dilaksanakan pada setiap siklus. Adapun hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Hasil Tes Pemahaman Konsep Siklus I

No	Nama	Indikator			Nilai	Tuntas
		1	2	3		
1	APK	24	23	63	100	Tuntas
2	ACR	20	21	51	92	Tuntas
3	AMR	22	10	56	88	Tuntas
4	AFG	21	20	51	92	Tuntas
5	ANF	20	20	36	76	Tuntas
6	DUW	10	22	56	88	Tuntas
7	DIG	20	20	52	92	Tuntas
8	DSA	20	14	50	84	Tuntas
9	EFP	24	22	50	96	Tuntas
10	FN	16	20	40	76	Tuntas
11	FG	22	18	52	92	Tuntas
12	HRE	10	22	56	88	Tuntas
13	IDM	22	20	46	88	Tuntas
14	JC	20	21	51	92	Tuntas
15	KR	22	10	52	88	Tuntas
16	KPA	12	16	60	88	Tuntas
17	LP	16	12	60	88	Tuntas
18	LF	22	15	51	88	Tuntas
19	MJ	18	22	52	92	Tuntas
20	M	24	22	50	96	Tuntas
21	MAZ	24	23	41	88	Tuntas
22	MR	20	20	62	92	Tuntas
23	NG	16	20	60	96	Tuntas
24	NV	10	10	50	80	Tuntas
25	PDW	22	10	60	92	Tuntas

26	QA	10	10	54	84	Tuntas
27	RB	12	12	40	64	Belum Tuntas
28	RS	22	22	52	96	Tuntas
29	RA	24	10	50	84	Tuntas
30	RDF	22	12	50	84	Tuntas
31	RF	20	20	44	84	Tuntas
32	RP	24	10	58	92	Tuntas
33	SN	22	23	43	88	Tuntas
34	SNA	24	18	50	92	Tuntas
35	WZ	20	20	24	64	Belum Tuntas
Jumlah		3064				
Nilai terendah		64				
Nilai tertinggi		100				
Nilai rata-rata		88				
Persentase Ketuntasan		94,3%				

Ket : indikator 1 (menjelaskan), 2 (menafsirkan), 3 (menyimpulkan)

Sumber : Hasil Pengelolaan data peneliti, 2020

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat diketahui bahwa dari 35 orang siswa, sebanyak 33 orang siswa yang dinyatakan *tuntas* dengan persentase 94,3%, sedangkan 2 orang siswa lainnya *belum tuntas*, karena nilai perolehan belum mencapai KKM (75). Nilai tertinggi dari hasil tes pemahaman konsep pada siklus I ini adalah 100 dan nilai terendah 64. Kemudian nilai rata-rata pada tahap siklus I ini adalah 88. Jika sebaran nilai tersebut dijabarkan berdasarkan tingkat jenjang pemahaman konsep siswa, dapat digambarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.6

Jumlah dan Jenjang Pemahaman Konsep Siswa Siklus I

Rentang Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata	KKM
92-100	Sangat Baik	15	42,9	88	75
83-91	Baik	15	42,9		
75-82	Cukup	3	8,5		
67-74	Kurang	2	5,7		
≤67	Sangat Kurang	0	0		
Jumlah		35	100		
Persentase Ketuntasan			94,3		
Persentase ketidaktuntasan			5,7		

Sumber : Data Peneliti, 2020

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat diketahui bahwa dari 35 siswa yang mendapatkan nilai pemahaman konsep *sangat baik* sebanyak 15 orang dengan persentase sebesar 42,9%, yang mendapat nilai pemahaman konsep *baik* sebanyak 15 orang dengan persentase sebanyak 42,9%, kemudian yang mendapatkan nilai *cukup* sebanyak 3 orang dengan persentase 8,5%, sedangkan yang mendapat pemahaman konsep *kurang* sebanyak 2 orang dengan persentase sebanyak 5,7%, dan yang mendapatkan pemahaman konsep *sangat kurang* sebanyak tidak ada atau 0. Dengan melihat tabel 4.2 tersebut dan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan strategi KWL pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa mengalami peningkatan dalam segi pemahaman dan pengetahuan siswa.

Dan apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka ketuntasan siswa dalam siklus I menggunakan strategi KWL adalah sebagai berikut :

Gambar 4.4
Grafik Hasil Tes Pemahaman Siswa Siklus I



Sumber: Hasil Pengelolaan Data Peneliti, 2020

d. Hasil Catatan Lapangan Siklus I

Selain data-data diatas, ada beberapa masalah yang ditemukan saat pelaksanaan pembelajaran di siklus I sehingga belum mencapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.

a) Masalah yang muncul.

- Siswa masih merasa kesulitan dalam menjelaskan pengertian aktivitas ekonomi.
- Siswa masih merasa kebingungan ketika menafsirkan/ mengklasifikasikan contoh dari aktivitas ekonomi di kehidupan sehari-hari (apa itu produksi, distribusi, dan konsumsi)
- Siswa merasa kesulitan dalam mempelajari materi secara keseluruhan.

- Siswa tidak terbiasa menuliskan pendapat/jawaban menggunakan bahasanya sendiri
- Kurangnya antusias serta kedisiplinan siswa saat melakukan pembelajaran.
- Siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran secara daring dengan berbasis video pembelajaran, tanpa adanya buku pendukung.
- Pembelajaran berbasis daring membuat siswa menyesuaikan waktu belajar sesuai dengan ketersediaan akses dan juga waktu dari orang tua yang mendampingi.

b) Solusi

- Guru membantu siswa untuk menjelaskan apa yang dipahami kedalam poin-poin sederhana melalui bantuan strategi KWL.
- Guru memberikan penguatan terhadap contoh dari jenis-jenis aktivitas ekonomi melalui media yang lebih menarik dan mudah dipahami anak.
- Guru menyiapkan bahan bacaan/materi dalam bentuk teks di samping adanya video pembelajaran secara keseluruhan.
- Peran serta dan kerja sama orang tua dalam mengarahkan anak untuk mengikuti pembelajaran di rumah melalui daring sangatlah diperlukan.

e. Refleksi Siklus I

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan strategi KWL pada materi pelajaran Aktivitas Ekonomi mata pelajaran IPS Kelas IV SDN Kalibanteng Kidul 01.

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang

belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.

2. Berdasarkan hasil data tes pemahaman diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah memahami materi yang disampaikan, walaupun ada beberapa siswa yang masih lupa dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.
3. Kekurangan dari siklus I ini adalah keterbatasan jaringan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan secara daring.
4. Karena proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, guru tidak bisa memantau aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
5. Guru perlu menyajikan konten atau isi materi yang lebih menarik agar lebih mudah dipahami siswa.
6. Guru perlu memberikan motivasi kepada siswa

Meskipun dengan demikian, secara keseluruhan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, dengan mengacu kepada setiap tahap- tahap yang ada pada Strategi KWL sehingga memberikan pengaruh yang baik dalam pemahaman konsep siswa.

3) Siklus II

Karena adanya pandemi Covid-19 siklus selanjutnya tidak dapat dilanjutkan, data yang di dapat pada siklus I ditambah dengan data sekunder berupa hasil wawancara guru IPS yang berkaitan dengan kemampuan pemahaman dan strategi KWL. Kegiatan wawancara dilakukan untuk mendapatkan pendapat dan hasil mengenai kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti baik sebelum dan sesudah penelitian. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan objek dari wawancara ini adalah wali kelas IV SDN Kalibanteng Kidul 01.

Wawancara dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 Mei 2020 pada pukul 09.30 WIB. Wawancara ini dilakukan secara daring dengan

responden yaitu ibu Titi Pujiarti, S.Pd selaku wali kelas IV SDN Kalibanteng Kidul 01. Adapun hasil wawancara dengan responden dipaparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7
Hasil Wawancara Guru

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana pembelajaran IPS menurut ibu?	Menurut saya IPS merupakan pelajaran yang dimana di dalamnya terdapat beberapa gabungan pembelajaran seperti sejarah, sosial, ekonomi dan geografi. IPS juga mengajarkan kepada siswa untuk bagaimana bertindak ataupun bersikap dimasyarakat. IPS juga dapat membantu siswa dalam memecahkan permasalahan di masyarakat.
2	Bagaimana tingkat pemahaman siswa kelas IV Sdn Kalibanteng Kidul 01 terhadap mata pelajaran IPS ?	Tingkat pemahaman di kelas IV masih sangat rendah hal ini bisa dilihat dalam hasil penilaian tindakan kelas dimana banyak siswa yang mendapatkan nilai rata-rata di bawah KKM (75) pada mata pembelajaran IPS yakni 68.
3	Strategi apa saja yang telah diterapkan di sekolah terkait dengan peningkatan	Strategi yang digunakan biasanya menggunakan ceramah dan penugasan akan tetapi terkadang

	pemahaman pada materi yg telah diajarkan?	saya menggunakan model ataupun strategi lain disesuaikan dengan tema pembelajaran.
4	Apa saja hambatan yang sering terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas dalam upaya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan?	Hambatan yang dialami dalam proses belajar mengajar pemahaman adalah mengatur konsentrasi siswa agar tetap focus, dan saya juga terkadang merasa kesulitan dalam menyambungkan laptop ke proyektor dan juga kurangnya kerja sama antara orang tua dalam mengawasi siswa selama belajar di rumah,
5	Apa saja yang ibu ketahui tentang strategi kwl?	Saya hanya mengathui bahwasanya strategi tersebut adalah strategi pembelajaran untuk pelaksanaan dari strategi tersebut saya belum sepenuhnya memahami pelaksanaannya.
6	Apakah sekolah ibu menerapkan strategi kwl	Sejauh ini belum, tapi saya akan mengusahkan menggunakannya jika saya mengetahui langkah-langkah dari pelaksanaan tersebut.

Sumber : Hasil Data Wawancara Peneliti, 2020

Dari Hasil data wawancara Pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwasanya permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan pemahaman adalah dimana guru masih merasa kesulitan atau kurang pahami dalam menggunakan

media yakni cara menyambungkan laptop dengan proyektor, kemudian mengatur siswa untuk tetap focus dan kurangnya kerjasama antara orangtua dengan siswa selama belajar di rumah. Sedangkan untuk strategi ataupun model pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional yakni yang dimana di dalamnya guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan, hal tersebut biasanya akan menimbulkan kejenuhan terhadap siswa. Dan untuk pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS sendiri masih sangatlah rendah dimana hal tersebut dapat dilihat dari hasil PTS, banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM (75).

Pembahasan

Setelah penelitian selesai, dari data hasil nilai yang diperoleh siswa pada prasiklus, belumlah maksimal, karena masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan guru masihlah berbeda-beda, ada yang cepat paham setelah mendengarkan guru dan ada juga yang masih bingung (lamban dalam menerima/menangkap penjelasan dari guru), siswa kelas IV yang mendapatkan nilai rendah pada prasiklus disebabkan kurangnya konsentrasi, sehingga siswa tersebut belum benar-benar menguasai pelajaran dengan baik.

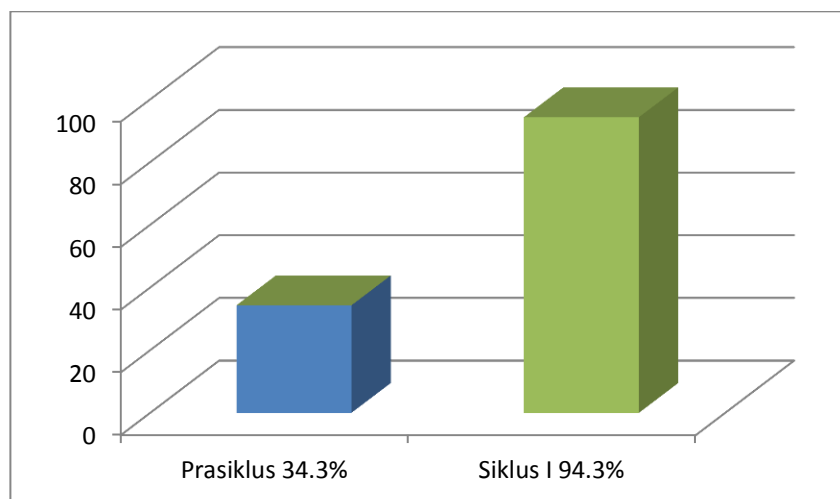
Proses berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan strategi KWL (*Know-Want-Learned*) pada materi pelajaran “Aktivitas Ekonomi” mata pelajaran IPS kelas IV SDN Kalibanteng Kidul 01 ini sudah cukup baik. Hal ini bisa dilihat dalam hasil pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi KWL. Pada saat proses pembelajaran guru dapat mengarahkan pembelajaran dengan baik dengan keterlaksanaan keberhasilan pembelajaran sebesar 81,2% dimana terdapat 16 indikator penilaian pelaksanaan dan hal tersebut termasuk pada kategori baik. Dan juga siswa meresponnya dengan ide-ide yang ada dipikiran mereka.

Jadi, dengan penerapan strategi KWL (Know-Want-Learned) ini dapat membangkitkan daya konsentrasi siswa untuk bisa belajar dengan baik, sehingga pada akhirnya pemahaman para siswa terhadap materi yang diajarkan juga baik dan meningkat. Dan dengan adanya penerapan strategi KWL dapat mengatasi permasalahan yang muncul pada pembelajaran dikelas baik factor dari siswa maupun dari guru sendiri.

Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti pelajaran dengan menggunakan strategi KWL (*Know-Want-Learned*) pada materi pelajaran Aktivitas Ekonomi mata pelajaran IPS kelas IV SDN Kalibanteng Kidul 01, dapat diketahui dari selisih nilai rata-rata kelas antara nilai tes prasiklus dengan tes akhir I (pada siklus I) yang hasilnya yaitu nilai rata-rata tes akhir siklus I – nilai rata-rata prasiklus, adalah $88 - 72 = 16$, dan juga dapat diketahui dari selisih persentase ketuntasan belajar siswa pada pra siklus dengan siklus I yang hasilnya $94,3\% - 34,3\% = 60\%$ atau dapat di persentasikan tingkat kemampuan pemahaman pada prasiklus dan siklus 1 dengan menggunakan gambar grafik.

Gambar 4.5

Peningkatan Pemahaman Siswa Prasiklus dan Siklus I



Sumber : Pengelolaan Hasil Data Peneliti, 2020

Jadi dapat diketahui bahwa peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS tentang materi aktivitas ekonomi dengan menggunakan strategi KWL ketuntasannya sebesar 60%, sedangkan peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 16. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan strategi KWL dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN Kalibanteng Kidul 01 terhadap materi aktivitas ekonomi pada mata pelajaran IPS .

Deskripsi diatas menunjukkan bahwa penugasan strategi KWL dalam KBM memiliki dampak positif, hal ini dapat diketahui dari semakin meningkatnya pemahaman siswa kelas IV SDN Kalibanteng Kidul 01 terhadap materi aktivitas ekonomi mata pelajaran IPS yang disampaikan guru, sehingga siswa dikelas tersebut sebanyak 33 orang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.